

PERJUANGAN CINTA DI JEMBATAN TITI BANDA DALAM BUSANA GAYA *GLAMOUR* DAN *ELEGANT*

Ni Kadek Pradnyawati¹, I Gusti Bagus Priatmaka², dan Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi³

^{1, 2, 3}Program Studi Desain mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-mail : kadekpradnya6@gmail.com

Abstrak

Patung Titi Banda merupakan patung ikon baru bagi kota Denpasar, patung ini menceritakan Rama bersama dengan para kera yang akan menyelamatkan istrinya yaitu Dewi Sita. Karya ini termasuk ke dalam seni rupa, seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa yang menghasilkan karya seni berwujud tiga dimensional. Proses perwujudannya memerlukan beberapa tahap yang sangat penting agar karya patung tersebut bisa hadir dengan wujud serta performa yang indah dan menarik. Proses tersebut diawali dengan munculnya gagasan/ide hingga sentuhan akhir untuk kepentingan kualitas karya. Penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* ini, dibuat untuk mewujudkan busana yang *glamour* dan *elegant*, dengan Patung Titi Banda sebagai ide pemantik, diimplementasikan dengan teori analogi dan kata kunci yang terpilih yaitu hitam putih/poleng, lautan, segitiga, panah, emas, bulu, batu. Metode penciptaan yang digunakan yaitu terdiri dari sepuluh tahapan penciptaan "Frangipani" meliputi : menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya; melakukan riset dan sumber seni *fashion*; analisa estetika elemen seni fesyen; narasi ide ke dalam desain; memberikan "jiwa" atau taksu; interpretasi keunikan seni *fashion*; promosi koleksi final; afirmasi merek; mengarahkan produksi seni *fashion*; dan memperkenalkan bisnis seni *fashion*.

Kata Kunci: Patung Titi Banda, Seni Patung, Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, Semi Couture.

Abstract

The Titi Banda statue is a statue that has become a new icon for the city of Denpasar. This statue tells the story of Rama and the monkeys who will save his wife, Goddess Sita. This work is included in sculpture, where sculpture is a branch of fine art that produces three-dimensional works of art. The process of realizing it requires several very important stages so that the sculpture can appear in a beautiful and attractive form and performance. This process begins with the emergence of ideas until the final touch for the sake of the quality of the work. The creation of ready to wear, ready to wear deluxe and semi couture clothing, was created to create glamorous and elegant clothing, with the Titi Banda Statue as the sparking idea, implemented with analogy theory and the selected keywords, namely black and white/poleng, ocean, triangle, arrow, gold, feather, stone. The creation method used consists of ten stages of "Frangipani" creation including : finding the brief idea based on culture; researching and sourcing of art fashion; analyzing art fashion element; narrating into design; giving a soul – taksu; interpreting the singularity art fashion; promoting the final collection; affirmation branding ; navigating art fashion production; and introducing the art fashion business fashion.

Keywords: Titi Banda Statue, Sculpture, Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, Semi Couture.

PENDAHULUAN

Patung Titi Banda adalah karya patung oleh maestro I Wayan Winten yang dibuat tahun 2014, lokasi Patung Titi Banda di jalan bypass Prof Ida Bagus Mantra kota Denpasar. Patung Titi Banda ini menggambarkan atau mengangkat kisah atau epos Ramayana. Sang Rama, berdiri gagah membawa busur panah yang tingginya sekitar sepuluh meter, dan sejumlah patung kera atau monyet beserta beberapa panglima kera yang ukurannya lebih besar dibuat melengkapi gambaran cerita yang disuguhkan, bagaimana pasukan kera yang merupakan abdi-abdi setia sang Rama membantu untuk membuat jembatan di tengah ganasnya samudera untuk raja mereka dalam usaha membebaskan Dewi Sita yaitu istri Rama yang dikurung oleh Raja Rahwana di kerajaan Alengka.



Gambar 01. *Desain Brief* Patung Titi Banda
Sumber: Blogspot.com, 2023

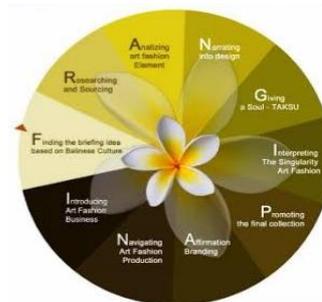
Bagi penulis, patung Titi Banda karya maestro I Wayan Winten sangat menarik untuk diwujudkan dalam Tugas Akhir karya busana sebagai ide pemantik (tema) besar yaitu “*Diversity of Indonesia*” yang mengangkat keanekaragaman Nusantara. Dalam karya desain mode, ide pemantik (tema) dapat diangkat dari sosiokultur, arsitektur, kuliner, *flora* dan *fauna* yang berakar dari budaya nusantara. Ide pemantik (tema) ini kemudian diterjemahkan kedalam koleksi desain yang terdiri dari *ready to wear* (RTW), *ready to wear deluxe* (RTWD) dan Semi Couture dalam berbagai gaya desain mode yang mengeksplorasi dan mengekspresikan keanekaragaman Nusantara ke dalam berbagai gaya karya busana.

Kemegahan dan kisah patung ini menginspirasi penulis ke dalam karya busana dengan ciri bergaya *glamour* yaitu kualitas mempesona, memikat atau menarik, khususnya dengan kombinasi pesona dan ketampanan yang dipadukan dengan teknik yang dipakai. Serta dengan gaya *elegant* cenderung memperhatikan desain dan detail.

Berdasarkan uraian di atas, patung Titi Banda dipilih sebagai ide pemantik (tema) untuk diwujudkan karya busana Tugas Akhir melalui program Magang Studi/Proyek Independen Program Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditawarkan oleh ISI Denpasar. Program ini merupakan program kolaboratif antara para mitra dengan ISI Denpasar. Kerja sama mitra UD. Charisma Bali dengan ISI Denpasar memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelami, merasakan dunia kerja yang sesungguhnya sambil berkontribusi nyata menerapkan ilmu yang masih segar bagaimana proses atau teknik untuk menciptakan tugas akhir karya busana berdasarkan ide pemantik (tema) yang dipilih.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan suatu desain memerlukan metode yang sistematis agar ide yang sudah ditentukan dapat terwujud atau terealisasikan dengan baik. Tahapan tersebut menggunakan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, yaitu “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni *Fashion*). Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana dan terdiri dari sepuluh tahapan.



Gambar 02. Diagram Frangipani
Sumber: Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, 2016

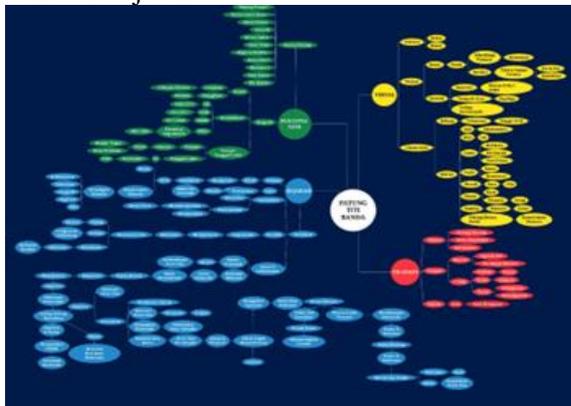
PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the brief idea based on Balinese culture* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesian).

Tahap pertama yaitu menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesia. Konsep yang dipilih sebagai ide pemantik adalah salah satu Patung yang ada di Bali yang bernama Patung Titi Banda. Patung Titi Banda merupakan patung yang dibuat oleh pematung di Bali yaitu I Wayan Winten. Letak patung ini berada di desa Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur, berada pada sebuah pertigaan yang menghubungkan tiga titik arah jalan, yaitu di timur dari arah Klungkung dan Karangasem, Utara dari Gianyar dan selatan dari arah Sanur. Patung Titi Banda terlihat spektakuler, pembuatannya sangat memperhatikan berbagai bentuk detail. Patung ini diresmikan oleh Wali Kota Denpasar pada tahun 2014.

2. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber dari seni *fashion*).

Tahap kedua yaitu tahap lanjutan setelah awal penentuan ide, kemudian dilakukan riset lebih dalam tentang Patung Titi Banda dan mencari unsur-unsur dan makna tertentu yang terkandung didalamnya. *Output* dari tahap ini berupa *mind mapping* yang akan digunakan pada tahap selanjutnya untuk memudahkan dalam memilih *concept list* serta memilih kata kunci/*keywords* yang akan menjadi acuan dalam merancang desain busana. Tahap ini menghasilkan *mind mapping* yang berisi empat cabang utama yaitu filosofi, visual, pencipta seni dan sejarah.



Gambar 03. *Mind Mapping*
Sumber: Pradnyawati, 2023

Dilanjutkan dengan data riset/penelitian adalah keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya. Data ini berupa *mind mapping* dengan empat cabang utama dikerucutkan kembali sehingga mendapatkan *keywords* yang menjadi acuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* sebagai berikut.



Gambar 04. *Conceptlist dan Keywords*
Sumber: Pradnyawati, 2023

Setelah menentukan *keywords*, berikut mendeskripsikan atau *keywords explanation* dari setiap kata kunci terpilih untuk penciptaan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

a. Hitam putih/Poleng

Hitam putih/poleng ini mengambil dari kain yang dipakai pada para kera atau monyet pada patung titi banda tersebut. Hitam putih/poleng ini penulis terapkan pada bentuknya, menggunakan teknik pada tali yang disebut mekrame.



Gambar 05. Kain Poleng Diterapkan dengan Mekrame
Sumber: Pradnyawati, *Pinterest*, 2023

b. Lautan

Pada cerita patung ini, mengisahkan tentang menyeberangi lautan agar bisa menuju ke kerajaan Alengka. Lautan ini, penulis terapkan pada warnanya yaitu berwarna biru.



Gambar 06. Lautan Divisualisasikan Warna Biru
Sumber: *Youtube, Pinterest*, 2023

c. Segitiga

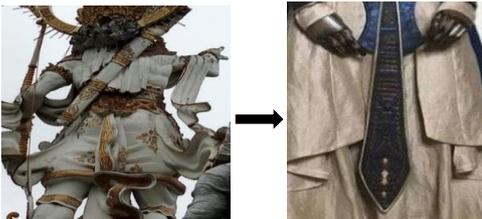
Patung ini jika dilihat dari bagian atas terlihat berbentuk segitiga, karena patung ini menghubungkan tiga titik arah jalan. Segitiga ini penulis terapkan pada bentuknya yang nantinya sedikit melengkung persis seperti bentuk patung yang dilihat dari atas.



Gambar 07. Segitiga Divisualisasikan Bentuk Obi
 Sumber: Google, *Pinterest*, 2023

d. Panah

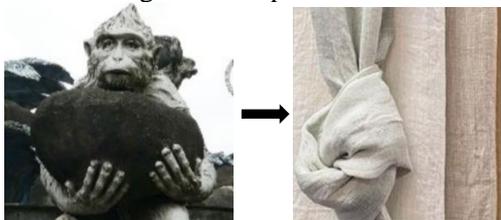
Di tengah-tengah patung ini, terdapat tokoh Rama yang membawa busur panah. Dalam kisahnya panah tersebut digunakan oleh Rama untuk mengeringkan lautan. Panah ini penulis terapkan pada *lamak* bentuknya meruncing ke bawah.



Gambar 08. Panah Disualisasikan Bentuk Meruncing
 Sumber: Pradnyawati, *Pinterest*, 2023

e. Batu

Pada patung ini para kera atau monyet sedang membawa batu, Dewa Baruna menyarankan para kera tersebut membuat jembatan besar tanpa perlu mengeringkan atau mengurangi ke dalam lautan. Batu ini penulis terapkan dibusana sebagai tekstur pada kain.



Gambar 09. Batu Divisualisasikan Dengan Tekstur Kain
 (Sumber: Pradnyawati, *Pinterest*, 2023)

f. Bulu

Bulu ini diambil sebagai kata kunci karena patung tersebut dikelilingi banyak kera atau monyet, yang dikisahnya merupakan bala tentara sang Rama. Bulu ini penulis terapkan pada busana dengan menggunakan kain bulu yang menyerupai bulu dan warna Hanoman.



Gambar 10. Bulu Divisualisasikan dengan Kain Rasfur
 Sumber: Pradnyawati, *Pinterest*, 2023

g. Emas

Warna emas ini diambil sebagai kata kunci, karena patung tersebut menerapkan warna emas sebagai warna dari ornamen, motif kain, dan perhiasan yang ada pada tokoh-tokoh di patung tersebut. Warna emas ini penulis terapkan pada busana menggunakan bentuk ornamen yang akan dicetak menggunakan mal pada busana dan warna ornamen tersebut berwarna emas karena warna emas melambangkan keagungan.



Gambar 11. Emas Divisualisasikan ke Motif Prada
 Sumber: Pradnyawati, 2023

3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture* (Analisis estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali).

Tahap ketiga yaitu Analisis estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali, merupakan tahap dalam perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih.



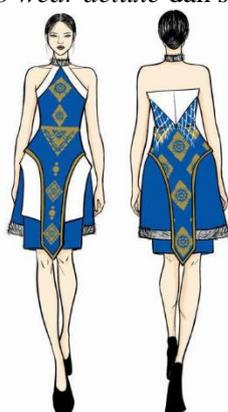
Gambar 12. Storyboard Patung Titi Banda
 Sumber: Pradnyawati, 2023



Gambar 13. Moodboard Patung Titi Banda
Sumber: Pradnyawati, 2023

4. Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization (Menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi 2D atau 3D).

Tahap keempat yaitu menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi 2D atau 3D merupakan tahap lanjutan yang memberikan petunjuk dasar dan menentukan tujuan atau teknik yang akan ditempuh dalam memulai perwujudan karya busana. Terdapat sembilan desain *development* dan dipilih tiga desain busana yang akan diwujudkan yaitu; *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.



Gambar 14. Desain Terpilih *Ready to Wear*
Sumber: Pradnyawati, 2023



Gambar 15. Desain Terpilih *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Pradnyawati, 2023



Gambar 16. Desain Terpilih *Semi Couture*
Sumber: Pradnyawati, 2023

5. Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola)

Tahap kelima yaitu memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola. Pembuatan prototipe atau sampel merupakan tahap lanjutan untuk menghasilkan wujud produk desain sesuai dengan sketsa hasil pengembangan desain. Konstruksi dan *cutting* menjadi fokus utama untuk menghasilkan bentuk dan proporsi yang tepat. Pada tahap ini meliputi proses pembuatan pola dengan teknik gabungan antara *flat pattern* (2D) dengan *drapping /mouflage* (3D).

6. Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection (Interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final)

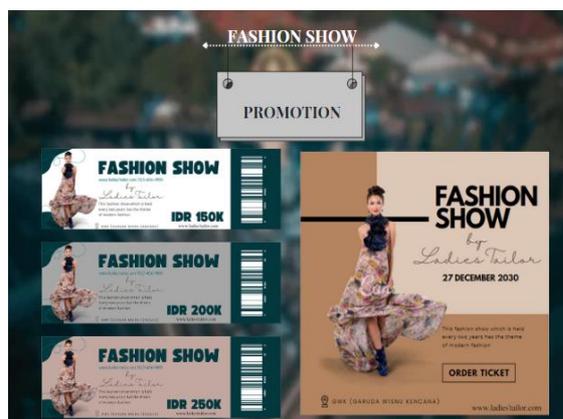
Tahap keenam merupakan tahapan akhir busana yang sudah dapat dipakai dan ditampilkan. Hasil akhir karya dari penentuan tiga sketsa desain sebagai satu koleksi akhir yang ditampilkan. Desain-desain busana yang menjadi satu koleksi ini terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*, ketiga koleksi ini mewakili Patung Titi Banda yang berjudul Perjuangan Cinta di Jembatan Titi Banda.

7. Promoting and making a unique art fashion (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik)

Tahap ketujuh yaitu promosi dan pembuatan seni fashion yang unik. Tahapan ini mempersiapkan marketing *tools* produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasi karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* melalui pagelaran busana (*fashion show*) yang menarik. Panggung *fashion show* yang biasa disebut *catwalk* diciptakan menyerupai bentuk seperti gambar di bawah.



Gambar 17. *Fashion Show Moodboard Stage*
Sumber: Pradnyawati, 2023



Gambar 18. *Fashion Show Promotion*
Sumber: Pradnyawati, 2023

8. *Affirmation Branding* (Afirmasi Merek)

Tahap kedelapan merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210). Adapun *brand* yang digunakan dalam penciptaan busana wanita *glamour* dan *elegant* ini adalah *brand* yang diberi nama “Ladies Tailor”.



Gambar 19. *Branding*
Sumber: Pradnyawati, 2023

9. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis)

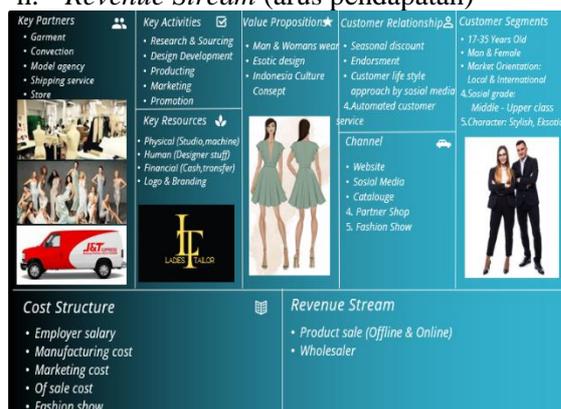
Tahap kesembilan merupakan tahapan produksi untuk produk seni *fashion* akan mengacu pada sumber daya manusia yang kemudian disebut produsen. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Tahapan ini merupakan tahapan yang mengacu kepada sumber manusia untuk menentukan target pasar dan harga jual. Pada tahap ini produksi koleksi busana dilakukan dengan sistem produksi massal, produksi dalam jumlah kecil dengan harga yang tinggi, dan *niche product* atau produk khusus. Produksi disesuaikan dengan jenis produk yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

10. *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni fashion)

Tahap kesepuluh yaitu tahap terakhir ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap. Pada tahapan bisnis ini disusun *Bisnis Model Canvas* (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana *glamour* dan *elegant*. *Business Model Canvas* (BMC) merupakan model bisnis yang terdiri dari sembilan blok area aktivitas bisnis dengan tujuan meletakkan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Sembilan komponen blok yang terdapat dalam *Business Model*

Canvas (BMC) terdiri atas.

- Customer Segments* (segmentasi konsumen)
- Value Propositions* (proposisi nilai),
- Channels* (saluran)
- Customer Relationships* (hubungan pelanggan)
- Key Activities* (aktivitas kunci)
- Key resources* (sumber daya utama)
- Key Partnership* (kemitraan utama)
- Revenue Stream* (arus pendapatan)



Gambar 20. BMC (*Business Model Canvas*)
Sumber: Pradnyawati, 2023

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan prinsip-prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan prinsip desain serta unsur estetika yang ada pada busana:

1. Elemen Titik:

- Pada titik, busana *ready to wear* menerapkan elemen ini dengan menggunakan kancing pada bagian dalam leher dan menggunakan permata pada bagian lamak yang tujuannya untuk memperindah *look* tersebut serta menggunakan mata ayam dibagian belakang.
- Pada titik, busana *ready to wear deluxe* menerapkan elemen ini dengan menggunakan kancing pada bagian kemeja dan manset serta menggunakan permata pada bagian *hoodie* yang tujuannya untuk memperindah *look* tersebut.
- Elemen titik dibusana *semi couture* menerapkan elemen ini dengan menggunakan permata pada bagian atasan

busana dan obi serta menggunakan payetan pada jubah *semi couture*.

2. Elemen Garis:

- Pada garis, busana *ready to wear* menerapkan elemen ini dengan menggunakan resleting pada bagian belakang busana dan menggunakan siluet I serta pada atasan busana terdapat variasi jahitan mesin.
- Pada garis, busana *ready to wear deluxe* menerapkan elemen ini dengan menggunakan resleting pada bagian celana dan menggunakan siluet H pada busana tersebut.
- Elemen garis dibusana *semi couture* menerapkan elemen ini dengan menggunakan resleting pada bagian celana dan menggunakan siluet H pada busana tersebut.

3. Elemen Bidang:

- Pada bidang, busana *ready to wear* menerapkan elemen ini dengan menggunakan pola busana yang dibuat pada kertas. Bidang juga terdapat pada bagian atasan yang menyerupai bentuk segitiga.
- Pada bidang, busana *ready to wear deluxe* menerapkan elemen ini dengan menggunakan pola busana yang dibuat pada kertas. Bidang juga terdapat pada bagian *outer* yang berbentuk persegi panjang.
- Elemen bidang dibusana *semi couture* menerapkan elemen ini dengan menggunakan pola busana yang dibuat pada kertas. Bidang juga terdapat pada bagian jubah yang berbentuk A-line.

4. Elemen Tekstur:

- Tekstur pada busana *ready to wear* menggunakan tiga bahan utama yang berbeda. Pada bagian terusan menggunakan kain drill, pada bagian rok depan yang berwarna putih menggunakan kain rami cotton slub serta terdapat kain rasfur dibagian leher dan rok belakang.
- Tekstur pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan tiga bahan utama yang berbeda. Pada bagian atasan dan bawahan menggunakan kain rami *cotton slub* dan bagian *outer hoodie* menggunakan kain drill serta terdapat kain rasfur dibagian tepi outer.

c. Elemen tekstur pada busana *semi couture* menggunakan tiga bahan utama yang berbeda. Pada bagian atasan dan bawahan menggunakan kain rami *cotton slub* dan bagian jubah menggunakan kain drill serta terdapat kain rasfur dibagian jubah yang membentuk seperti segitiga.

5. Elemen Warna:

- a. Warna pada busana *ready to wear* menggunakan kain yang dominan berwarna biru dengan variasi motif emas pada prada dan menggunakan warna putih.
- b. Warna pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan kain yang dominan berwarna putih pada bagian atasan dan bawahannya, serta menggunakan warna biru dibagian *outer* yang berisi variasi warna emas pada prada.
- c. Elemen warna pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan kain yang seimbang warna putih dan biru pada bagian atasan dan bawahannya, serta jubah yang berisi variasi warna emas pada prada.

6. Elemen Ruang:

Elemen ruang pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* ini berupa tiga dimensi.



Gambar 21. Busana Ready to Wear
Sumber: Pradnyawati, 2023



Gambar 22. Busana Ready to Wear Deluxe
Sumber: Pradnyawati, 2023



Gambar 23. Busana Semi Couture
Sumber: Pradnyawati, 2023

SIMPULAN

Dalam penciptaan karya ini, penulis mengambil Patung Titi Banda sebagai ide pemantik. Terdapat tujuh kata kunci dari hasil melalukan riset yaitu: hitam putih/poleng, lautan, segitiga, batu, bulu, emas, panah. Ketujuh kata kunci tersebut dituangkan melalui tahapan penciptaan karya *fashion* yaitu FRANGIPANI sebagai acuan dalam tugas akhir. Tahapan penciptaan

tersebut terdiri dari sepuluh tahapan yang sudah dipaparkan oleh penulis pada sub judul sebelumnya dan juga strategi promosi, pemasaran, *branding* dan penjualan.

DAFTAR RUJUKAN

ArtikelPakDosen.Co.Id 2023,PakDosen.Co.Id-Berbagi Ilmu Pengetahuan, viewed 10October2023,<<https://pakdosen.co.id/pengertian-display/>>.

Kampus Merdeka. (2022). Apa itu Kampus Merdeka? [online] *Available* at: https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/4417185050777-Apa-itu-Kampus_Merdeka- [Accessed 2 Oct. 2023].

Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali.

Textile Industry 2023, *5 Basic Principles of Fashion Design*, Textile Industry, viewed 11 October 2023, <<https://www.textileindustry.net/5-basic-principles-of-fashion-design/>>.

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Dalam penyusunan naskah artikel ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Drs. I Gusti Bagus Priatmaka, M.M. dan Ibu Dr. Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan.
2. Kepada para narasumber yang sudah berkenan untuk membagikan informasi mengenai penelitian ini dapat terselesaikan.

3. Serta masih banyak lagi kepada semua pihak yang sangat berpengaruh yang sudah berkenan membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.